ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan telekomunikasi masyarakat, jenis informasi pun kini beraneka ragam, mulai dari data, voice hingga video, maka dibutuhkan bandwidth yang lebih besar sehingga tidak mengurangi kecepatan transmisi dari berbagai bentuk informasi tersebut. ADSL2+ merupakan salah satu teknologi jenis DSL dengan spesifikasi broadband untuk upstream 800Kbps dan downstream 16Mbps. Layanannya bisa berupa voice, data maupun video.

Pada Proyek Akhir ini, dilakukan pengukuran dan analisa terhadap hasil ukur parameter-parameter pendukung ADSL2+. Adapun parameter pendukung teknologi ADSL2+ adalah parameter listrik jarlokot (kontinuitas, redaman saluran, tahanan loop, tahanan isolasi dan S/N) dan parameter threshold (tegangan, tahanan dan kapasitansi). Dari hasil pengukuran dan analisa, ditunjukkan bahwa jika ditinjau dari parameter jarlokot, terdapat beberapa saluran yang layak dan ada yang tidak layak, hal tersebut dikarenakan pengaruh jarak yang diluar standar. Sedangkan jika ditinjau dari parameter threshold, menunjukkan keseluruhan kondisi jarlokot tidak layak, dikarenakan keadaan saluran yang sudah tidak layak masih tergelar. Kondisi parameter threshold tersebut dijadikan alasan bahwa kondisi jarlokot di STO Rajawali tidak layak untuk implementasi ADSL2+. Untuk penanggulangan ketidaklayakan ini, dilakukan dengan 2 cara, yaitu modernisasi atau rehabilitasi dengan syarat kondisi jarlokot memenuhi standar jarak PT.Telkom. Dengan demikian layanan-layanan ADSL2+ seperti video conference, intranet high speed dan iptv dapat dinikmati oleh pelanggan tanpa keluhan apapun.